

Dampak Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Rizky Zuliani¹, Rahmawati Eka Saputri², Nurul Izzah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: zulianbagins@gmail.com¹, fiskarosendaalista@gmail.com², nurulizzah30mei@gmail.com³

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan memerlukan fasilitas berupa gawai atau laptop serta jaringan internet untuk melaksanakannya. Adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan guru menjadikan terwujudnya efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tetap tercapai. Penelitian ini merupakan penelitian Korelasi *Pearson Product Moment* dengan metode survey dengan menggunakan kuisioner dengan skala Guttman. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa SDN Pondok Jagung 02 yang diambil sebanyak 40 orang menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hubungan yang signifikan dapat diketahui dari t hitung (5.717) > t tabel (2.024), hal ini menunjukkan komunikasi orang tua siswa dan guru berdampak pada efektivitas pembelajaran daring. Semakin tinggi komunikasi guru dan orang tua siswa maka efektivitas pembelajaran daring akan meningkat.

Kata Kunci : Komunikasi, Penelitian Korelasi, Efektivitas

Abstract

Online learning is distance learning that utilizes technological advances by requiring facilities in the form of a device or laptop and an internet network to carry it out. Parental communication with teachers makes learning effective so that the purpose of learning can be accomplished. This research is using Pearson Product Moment Correlation with a survey using 2-level Guttman scale questionnaire. The population of this study is student parents of Pondok Jagung 02 elementary school with a sample of 40 respondents using cluster random sampling technique. Significant correlation can be known from t count (5.717) > t table (2.024), It shows that communication between parents and teachers is affecting the effectiveness of online learning. The more communication between parents and teachers will increase the effectiveness of online learning

Keywords : Communication; Correlation Research; Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan di masa covid-19 ini mengharuskan adanya peran orang tua dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran daring. Surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease yang menghimbau para penyelenggara pendidikan baik formal maupun non formal untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh/online sampai hingga kondisi kasus Covid-19 ini membaik dan berakhir. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan istilah pembelajaran e-learning yang memiliki konsep lebih luas dari pada online learning (Muhdi, 2020). Dalam pembelajaran daring, keberadaan kelas tempat penyelenggaraan pembelajaran digantikan oleh kelas virtual yang disebut learning management system (LMS). Platform pembelajaran daring yang seringkali digunakan di

sekolah menggunakan beberapa platform sebagai alat penyampaiannya antara lain *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*.

Menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011: 292), terdapat kelebihan dalam pembelajaran online (*e-learning*) yaitu sebagai berikut: 1) tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. 3) Siswa dapat belajar atau mereview bahan belajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. 4) Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah. 5) Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, 6) Berubahnya peran siswa dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri. 7) Relatif lebih efisien.

Berbagai kritik tentang *e-learning* menurut Rusman, Kurniawan, dan Riyana (2011: 293) antara lain: 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau 2) Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya 3) Proses pembelajarannya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. 4) Berubahnya peran guru mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT. 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan. 7) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet. 8) Kurangnya personil dalam penguasaan bahasa pemrograman komputer.

Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membimbing siswa secara daring. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring sangat ditentukan oleh sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak mereka. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Guru harus memiliki kemampuan mengolah informasi dalam bahan ajar dan mengemasnya dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami. Orang tua harus memiliki kapasitas mumpuni untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar di rumah. Proses pendampingan belajar dilakukan dengan adanya komunikasi antar orang tua, anak dengan guru.

Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner. Menurut Forsdale berpendapat bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain (Arni, 2014). Proses komunikasi ditujukan untuk menciptakan penyampaian suatu pesan kepada orang lain, yaitu dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya, bila terjadi pengertian, menimbulkan kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.

Komunikasi yang efektif juga bisa diartikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir dalam bidang pengalaman antara komunikator dengan komunikan. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu, komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek dan umpan balik. Sumber pesan yang disampaikan komunikan harus jelas dan akurat sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami oleh penerima pesan.

Komunikasi orang tua dan guru dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Jika komunikasi orang tua dan guru memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orang tua dan guru di rumah dan sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan efektivitas belajar anak. Orang tua dan guru juga menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orang tua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan guru terhadap proses belajar anaknya.

Orang tua dan guru harus menjadikan rumah dan sekolah sebagai wadah untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya yang berhubungan dengan kegiatan belajar anak di rumah, di luar rumah dan di sekolah serta pemenuhan kebutuhan belajar anak.

Ada beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu adanya siswa, guru dan teknologi dan peran serta orang tua siswa, karena dalam pembelajaran, orang tua siswa juga menjadi aspek yang penting untuk menunjang kelancaran pembelajaran daring (Widayanti, 2020). Menurut Kholil (2020) mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orangtua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa faktor yang mendukung agar kondusifitas pembelajaran daring berjalan dengan efektif, sehingga pembelajaran daring ini mampu membangun suasana belajar yang hangat, nyaman, efektif. Pada kondisi ini, peran seorang guru sebagai fasilitator terjadinya pembelajaran daring mutlak dibutuhkan, begitu juga komunikasi yang berjalan efektif dengan orang tua peserta didik tentu dibutuhkan.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas penulis mencoba mengidentifikasi beberapa persoalan-persoalan berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk kemudian akan dianalisis melalui berbagai macam metode analisis yang ada. Yang pada akhirnya dicoba jawaban dari permasalahan tersebut diatas.

METODE

Menurut Sugiyono (2016) secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi pearson (*pearson product moment corelation*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan ada tidaknya korelasi komunikasi antara orang tua dan guru dengan efektivitas pembelajaran siswa selama daring. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisiomer dimana didalam kuisiomer ini memiliki 15 pertanyaan yang diisi oleh responden. Soal yang ada didalam kuisiomer ini berisikan tentang bagaimana cara guru atau pendidik mengkomunikasikan pembelajaran terhadap peserta didik secara daring dan peneliti menggunakan jawaban pada soal menggunakan skala Guttman (Ya, Tidak). Setelah melakukan uji validitas, dan uji realibilitas, kemudian melakukan uji hipotesis agar dapat membuktikan bahwa dugaan sementara yang diajukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian melalui 40 responden menggunakan kuisiomer dengan 15 pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20, diperoleh koefisien korelasi Pearson (Product Moment) sebesar 0.680. Berdasarkan pedoman interpretasi Guildford, korelasi 0.680 termasuk pada kategori hubungan yang kurang. Dengan rumus $t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$ diperoleh nilai t hitung $t = 0,680 \sqrt{\frac{40-2}{1-0,680^2}} = 5.717$. Dengan db = $(n-k-1) = 40-1-1 = 38$ dan $\alpha = 5\%$ untuk pengujian dua pihak diperoleh nilai t tabel = 2.024. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Taraf signifikansi 5% (0.05)

Tolak H0 dan terima H1 jika $-ttabel > thitung > ttabel$,

dan terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel 1 Tabel Hasil Korelasi antara Komunikasi Orang Tua dan Guru (X) dengan Efektifitas Pembelajaran Daring (Y)

| Hubungan | Koefisien Korelasi Pearson | Kekuatan hubungan | t hitung | t table | Kesimpulan |
|----------|----------------------------|-------------------|----------|---------|-----------------------------------|
| X-Y | 0.680 | Kuat | 5.717 | 2.024 | Terdapat hubungan yang Signifikan |

Dikarenakan $t_{hitung} (5.717) > t_{tabel} (2.024)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Orang Tua dan Guru (X) dengan Efektifitas Pembelajaran Daring (Y) dengan kuat hubungan yang kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Komunikasi Orang Tua dan Guru (X) maka Efektifitas Pembelajaran Daring (Y) akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dan orang tua siswa berdampak pada efektivitas pembelajaran daring.

Berdasarkan data kuisioner dengan informan penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring membawa dampak bagi guru dan siswa. Dari guru, diketahui bahwa pada masa pandemi maka semua guru beradaptasi dan bertanggung jawab terhadap kelasnya masing masing. *WhatsApp* dan *Zoom meeting* merupakan media utama yang menghubungkan antara guru dengan orang tua siswa serta siswa dengan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Peneliti menganalisa bahwa siswa membutuhkan peran langsung guru dan orang tua untuk kelancaran pembelajaran daring. Siswa merasa bersekolah atau kehadiran guru lebih memudahkan siswa memahami materi, dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Kerjasama serta komunikasi antara guru dan orang tua dalam proses daring juga berdampak pada ketuntasan belajar, kemandirian dan tanggung jawab siswa juga semakin tertanam dalam siswa sehingga tercapailah efektivitas pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Dampak positif adalah mendapatkan pengalaman baru dari pembelajaran daring, kemampuan terhadap teknologi meningkat, dan waktu yang lebih fleksibel. Sedangkan dampak negatif terkait kendala yang dialami antara lain, penambahan biaya kuota internet, gangguan jaringan internet, keterbatasan penguasaan teknologi, ketuntasan materi pelajaran tidak sesuai capaian kurikulum, orang tua harus meluangkan waktu lebih banyak untuk mendampingi belajar anak, interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq, H. L. (2020). *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dr. Tedjo N., R. S. (2009). *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.com.
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Pembelajaran Masa Pandemi*.
- Mawardi, S. M. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Mukhlis, S. &. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- P., M. N. (2014). *Metode Penelitian*. Ciawi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prof. Ir. Tian, B. M. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2017). *Meode Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
- T., B. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tim, P. M. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Ucu, C. &. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman., Deni Kurniawan., Cepi Riyana.. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada..